

PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM BENTUK CERITA RAKYAT NUSANTARA UNTUK KEMAMPUAN PRA LITERASI PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TKN SUTAMI

Sisilia Ndange¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

sisiliandange23@gmail.com¹⁾, elisabethngura@gmail.com²⁾, yasintamariafono@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan minat membaca atau meningkatkan pra literasi pada anak dan mengetahui perkembangan anak dalam menggunakan media *pop up book*. Tujuan dari media *pop up book* sendiri ialah meningkatkan pra literasi dalam bentuk cerita rakyat Nusantara untuk anak usia 5-6 tahun di TKN Sutami dan Pengembangan media *pop up book* dalam bentuk cerita rakyat. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* adalah sebagai berikut. 1) uji coba ahli media berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 88,57%, 2) uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kategori "Valid" dengan presentase 83,33%, 3) uji coba ahli materi berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 92,5%, 4) uji coba ahli bahasa pada kategori "sangat valid" dengan presentase 88,33% 5) uji coba pengguna produk (anak) perorangan berada pada kategori "Valid" dengan presentase 85,71% dan uji coba kelompok kecil berada pada kategori "Sangat Valid" dengan presentase 94,44%. Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba media *pop-up book* oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan pada anak di TKN Sutami.

Abstract

The aim of this research is to improve skills and foster interest in reading or increase pre-literacy in children and determine children's development in using pop up book media. The aim of the pop up book media itself is to increase pre-iteration in the form of Indonesian folk tales for children aged 5-6 years at TKN Sutami and develop pop up book media in the form of folk tales. This development uses the ADDIE model. The results of research on the development of pop-up book media are as follows. 1) media expert trials are in the "Very Valid" category with a percentage of 88.57%, 2) learning design expert trials are in the "Valid" category with a percentage of 83.33%, 3) material expert trials are in the "Valid" category Very Valid" with a percentage of 92.5%, 4) uji trials by linguists in the "very valid" category with a percentage of 88.33% 5) individual product user trials (children) are in the "Valid" category with a percentage of 85.71% and the small group trial was in the "Very Valid" category with a percentage of 94.44%. Thus, based on the results of the pop-up book media trial by experts and children as product users, it was declared suitable for use with children at TKN Sutami.

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Desember 2023

Direview: 5 November 2024

Disetujui: 29 November 2024

Kata Kunci:

Media Pop Up Book,
Pra literasi
Anak Usia Dini.

Article History

Received: December 12, 2023

Reviewed: November 5,
2024

Published: November 29,
2024

Keywords:

Media Pop-Up Book,
Pre literacy,
Early childhood

*Penulis Koresponding: Sisilia Ndange (sisiliandange23@gmail.com)

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan dari berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang struktur komponen untuk pendidikan yang strukruktur adalah kurikulum (Handayani dkk, 2023)

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, oleh karena itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini (Owa dkk, 2022). Mutiawati 2017, bahasa adalah sala satu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang di dasarkan pada sebuah sistem simbol.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi, pemikiran, dan interaksi sosial (Hamidah dkk, 2021). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam memahami dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri, memahami dunia di sekitarnya, serta membangun hubungan dengan orang lain (Astuti 2022). Kemampuan bahasa yang berkembang baik sejak usia dini tidak hanya berpengaruh pada aspek komunikasi, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial secara menyeluruh (Afian, 2023).

Masa usia dini sering disebut sebagai "periode emas" dalam perkembangan anak, di mana otak memiliki kapasitas yang luar biasa untuk menyerap dan mengolah informasi baru, termasuk Bahasa (Ita & Wewe, 2020). Interaksi dengan orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang membentuk kemampuan berbahasa anak (Yuswati & Setiawan, 2022). Selain itu, stimulasi yang diberikan pada masa ini berkontribusi besar terhadap keterampilan literasi yang akan mereka perlukan di jenjang pendidikan formal (Hasirun dkk, 2021).

Namun, perkembangan bahasa anak usia dini tidak selalu berlangsung secara optimal. Faktor seperti minimnya stimulasi verbal di lingkungan keluarga, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan atau media edukatif, serta kurangnya perhatian terhadap pentingnya komunikasi interaktif dapat menjadi hambatan dalam proses ini (Yulia & Eliza, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap upaya mendukung perkembangan bahasa anak, baik melalui intervensi di rumah, lingkungan pendidikan, maupun kebijakan yang mendukung (Hemah dkk, 2018).

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tahun 2022 di dasarkan atas aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak yang lebih dominan, terutama yang mencakup nilai agama, Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Aspek perkembangan anak tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 antara lain yaitu berkaitan dengan aspek bahasa anak usia 5-6 tahun adalah (1) memahami

bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. 1) Memahami bahasa, terdiri dari: (1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulangi kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; (4) senang dan menghargai bacaan; 2) Mengungkapkan bahasa, terdiri dari: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (6) melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan; (7) menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita; dan 3) Keaksaraan, terdiri dari: (1) menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) memahami suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Dari beberapa uraian di atas peneliti mengambil KD (4.12) indikator (6)melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan.

Hasil observasi pada saat PPL II di TKN Sutami ditemukan masalah dalam aspek bahasa lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa pada indikator melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di dengarkan dimana kurangnya konsentrasi dalam mendengarkan cerita serta pembelajaran yang di berikan oleh guru serta kosakata dalam berkomunikasi masi belum sempurna. Dimana dari 20 anak terdapat 3 orang yang berkembang sangat baik 7 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 10 anak belum berkembang.

Adapun upaya guru dalam menangani permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar yang di simpan pada pojok baca dengan mewajibkan anak sebelum mulai pembelajaran membaca buku cerita atau mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru. Namun hal tersebut belum maksimal dan membuat pembelajaran sesuai yang diharapkan dikarenakan anak belum fokus dan masi malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, anak juga terlihat sangat bosan karena kurang menariknya media yang anak gunakan serta keterbatasan dari sekolah dalam menyediakan media itu sendiri. Hal ini dapat memicu keterampilan guru dimana guru dapat menciptakan media sederhana dan seadanya. Namun dari media yang dibuat juga belum cukup dalam memicu minat dan keterampilan anak sehingga proses pembelajaran tidak maksimal dan respon anak terhadap pembelajaran yang di berikan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang di harapkan atau tidak tercapainya indikator pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk merancang media *pop up book* dalam mengembangkan pra literasi Anak Usia Dini. 2) untuk mengetahui tingkat kelayakan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan pra literasi untuk anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau reach & development (R&D) ada satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*analysis, design, develop, implemen, evaluate*) ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi ADDIE yang menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung pelatihan itu sendiri. Prosedur pada model ADDIE ada lima tahap yaitu: *analysis* (analisi), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) and *evaluation* (evaluasi) penelitian pengembangan lebih diarahkan pada upaya lebih menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap di gunakan secara nyata di lapangan (Tegeh dkk, 2014). Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun pedoman dan infrastruktur program pelatih yang efekti, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

1) Metode observasi

Observasi adalah dasar utama semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai yang di rencanakan dalam pembelajaran. Dalam bservasi ini penelti melakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

2) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar siswa.

3) Metode Doumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengeni hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *pop up book* dalam bentuk cerita rakyat untuk kemampuan pra literasi anak usia dini kelompok B di TKN sutami menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahap yaitu, (1) Analyze, (2) Design, Development, (4), Implementation,(5)Evaluation. Hasil penelitian pengembangan media

Pada penelitian dan pengembangan diperoleh hasil produk pengembangan media *pop up book* untuk kemampuan pra literasi anak khususnya dalam mengungkapkan bahasa. Produk yang sudah diuji cobakan dan layak untuk digunakan dapat diuraikan dalam pembahasan ini. Hasil deskripsi data kualitatif dan data kuantitatif, pada draf pengembangan produk yang telah dikembangkan diperoleh dari uji coba ahli materi, ahli media, ahli desain,

uji perseorangan dan uji perkelompok kecil. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan jawaban tentang produk yang dikembangkan, uji coba juga dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yaitu mengetahui kelayakan media *pop up book*. Berdasarkan diatas maka dapat dijelaskan terdapat 5 skor penilaian yaitu 1,2,3,4, dan 5. Presentase 80% dan termasuk pada kriteria “valid” nilai yang didapatkan dapat dikatakan sangat memuaskan.

1. Ahli Materi

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan, instrument yang dpenilaian yang tercantum di dalamnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Presentase penilaian oleh ahli materi menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

100% = Konstansta

$$\sum X = 40$$

$$\sum Xi = 45$$

$$P = 40/45 \times 100\% = 88,8\%$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada aspek yang dinilai dengan jumlah skor sebanyak 40 dengan presentase 88, 8% dan termasuk pada kriteria “sangat valid”

2. Ahli Media

Instrumen yang digunakan oleh ahli media untuk memvalidasi media yang dikembangkan yaitu media papan pasak. Produk yang dikembangkan terlebih dahulu diberi konsul kepada pembimbing 1 dan pembimbing II. Setelah dari pembimbing dilansungkan ke ahli media agar bisa mengetahui apakah media yang dikembangkan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh bapak Dr. Dek Ngurah Laba Laksana M.Pd bahwa media yang dikembangkan layak untuk di gunakan. Berdasarkan penilaian dari ahli media maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian media *pop up book* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 24$$

$$\sum X_i = 30$$

$$P = 24/30 \times 100\% = 86,6\%$$

Berdasarkan hasil penilaian diatas yaitu media *pop up book* yang dikembangkan dikatakan baik “sangat valid” dan pengembangan media ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan maka prosentase dapat dihitung 86%.

3. Ahli desain

Instrument yang diberikan kepada ahli desain untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Ahli desain akan memberikan penilaian kepada media atau RPPH yang sudah dibuat. Berdasarkan penilaian yang didapatkan dari ahli desain untuk produk yang dikembangkan menyatakan bahwa pengembangan media dan RPPH yang dibuat bisa digunakan. Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba dengan ahli desain, maka selanjutnya dihitung presentase tingkat pencapaian pada media *pop up book*.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum X_i$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 28$$

$$\sum X_i = 30$$

$$P = 24/30 \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli desain atas nama Bapak Dr. Dek Ngura Laba Laksana M.Pd dengan butir materi pada kolom instrument dikatakan “valid” layak untuk diujicobakan tanpa revisi.

4. Ahli bahasa

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan, penilaian yang tercantum di dalamnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Presentase penilaian oleh ahli bahasa menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum X_i$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 38$$

$$\sum X_i = 40$$

$$P = 38/40 \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli desain atas nama Bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd dengan butir materi pada kolom instrument dikatakan “valid” layak untuk diujicobakan tanpa revisi.

5. Wawancara

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari guru mengenai media yang peneliti gunakan. Berdasarkan hasil penilaian dalam wawancara maka selanjutnya di hitung presentasinya.

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 10$$

$$\sum xi = 10$$

$$P = 10/10 \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil prosentase yang didapatkan maka prodak yang dikembangkan berada pada kategori sangat baik "sangat valid". Dalam hal ini berarti prodak yang dikembangkan akan digunakan tanpa revisi. Saran dan komentar dari ahli akan menjadi motivasi yang baik untuk peneliti.

6. Uji perorangan

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan, sehingga peneliti dapat mengetahui indentifikasi masalah pada produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba perseorangan, maka selanjutnya dihitung persentasenya.

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 10$$

$$\sum xi = 10$$

$$P = 10/10 \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penyajian dengan jawaban "Ya" memperoleh skor 1 dan jawaban "Tidak" skor 0. memperoleh jumlah =100%. Uji coba ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK NegeriSutami, berdasarkan hasil yang didapatkan maka produk yang dikembangkan berada pada kategori "valid". Selama proses pembelajaran berlangsung anak-anak begitu sangat senang dengan media yang ada, dalam hal ini artinya media yang dikembangkan sangat menarik perhatian anak. Uji coba ini bertujuan untuk melihat respon anak terhadap media yang dikembangkan.

7. Uji coba kelompok kecil

Dalam uji coba kelompok kecil yang dilakukan di sekolah dengan 5 orang anak. Dalam uji coba ini menggunakan 5 butir indikator yang dikembangkan. Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil yaitu anak sangat senang dan ingin mencoba media *pop up book*. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa media *pop up book* sangat bagus dan dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran lebih khususnya dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. Berdasarkan hasil penilaian anak pada uji coba kelompok kecil maka dapat dihitung hasil prosentase tingkat pencapaian media *pop up book* adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$$\sum X = 10$$

$$\sum Xi = 10$$

$$P = 10/10 \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil prosentase yang didapatkan maka produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat baik "sangat valid". Dalam hal ini berarti produk yang dikembangkan akan digunakan tanpa revisi. Saran dan komentar dari ahli akan menjadi motivasi yang baik untuk peneliti.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat melihat perubahan pada anak dimana anak sangat bersemangat dan antusias dalam belajar membaca atau mengeja melalui cerita yang mereka dengar atau gambar yang anak lihat. Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan perorangan dapat dilihat perubahan belajar pada anak. Hal tersebut dapat dilihat pada instrumen penilaian kelompok kecil dan perorangan. Hal tersebut dapat diketahui ketika guru mengetahui dan melakukan penelitian dalam kemampuan pra literasi di mana diperoleh data 5 orang anak berkembang sangat baik.

Hasil dari validasi ahli media pembelajaran diperoleh pada kriteria sangat layak dengan skor 83% bahwa materi yang disajikan dalam media *pop up book* sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman yang diperoleh oleh anak. Ahli materi memberikan penilaian dengan skor yang paling tinggi poinnya 5 sesuai dengan hasil data penilaian. Hasil validasi dari bahasa Indonesia diperoleh pada kriteria layak dengan skor penilaian 85% menunjukkan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan dalam tingkat pemahaman dan perkembangan anak. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia memberikan skor penilaian yang paling tinggi dengan skor poin 5 pada 2 indikator pertanyaan dan 6 indikator pertanyaan mendapatkan skor poin 4 hasil data sesuai dengan penilaian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada bagian penilaian aspek konsisten terdapat 2 indikator pertanyaan yaitu menggunakan kata istilah dan kalimat yang konsisten mendapatkan skor poin 4 dikriteriakan baik sedangkan penggunaan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten mendapatkan skor poin 4 dikriteriakan baik karena mudah dijangkau oleh pandangan anak
2. Pada bagian penilaian aspek bentuk huruf terdapat 2 indikator pertanyaan yaitu bentuk dan ukuran mudah dibaca mendapatkan skor poin 5 dikriteriakan sangat baik sedangkan ukuran huruf yang proposional mendapatkan skor poin 4 dikriteriakan baik.
3. Pada bagian penilaian aspek struktur kalimat dan penggunaan bahasa terdapat 4 indikator penilaian yaitu menggunakan struktur kalimat yang jelas dan tepat kalimat yang singkat dan bagus, menggunakan kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan bahasa yang digunakan sederhana, jelas dan mudah dipahami dan semuanya mendapatkan skor poin 4 dikriteriakan baik.

Hasil validasi ahli media diperoleh kriteria sangat layak dengan skor penilaian 89% menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam media pop up book. Ahli materi pembelajaran memberikan skor penilaian yang paling tinggi dengan skor 5 dan 6 indikator pertanyaan dan penilaian skor 4 dan 10 indikator pertanyaan hasil data sesuai dengan pada tabel dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada bagian penilaian aspek tampilan dan aspek penyajian indikator pertanyaan ketepatan dalam memilih gambar, kejelasan tampilan gambar, ukuran huruf penggunaan gambar untuk memperjelas materi, teks dan gambar yang relevan disajikan dalam satu halaman penggunaan bahasa yang komunikatif yang memperoleh skor penilaian 5 dikriteria sangat baik alasannya sesuai dengan desain yang ada dalam lembar kerja anak.
2. Pada bagian aspek tampilan dan aspek penyajian dengan indikator pertanyaan desain cover yang sesuai, tata letak gambar, kerapian dalam meletakkan gambar, kombinasi antara gambar dan tulisan, ukuran gambar, jenis huruf, ketepatan dalam memilih warna tulisan penggunaan huruf dengan besar gambar, tata letak gambar tidak mengganggu teks yang ditampilkan. Memperoleh skor penilaian 4 kriteria baik alasannya sesuai dengan desain lembar kerja anak.

Hasil uji coba perorangan diperoleh kriteria sangat layak dengan skor penilaian 100% dan dapat 5 indikator yaitu Apakah media *pop up book* yang anak-anak lihat jelas, Apakah media *pop up book* yang anak-anak lihat jelas, Apakah media *pop up book* yang anak-anak lihat menarik, Apakah media *pop up book* yang ada anak-anak suka, Apakah dengan media yang ibu buat dapat membuat kalian semangat belajar, Bagaimana perasaan kalian ketika melihat media *pop up book* yang ibu buat? Senang atau tidak. Jawaban yang dihitung dengan poin 1 dan jawaban tidak maka dihitung dengan poin 0.

Hasil dari uji coba kelompok kecil diperoleh sangat layak dengan skor penilaian 100% dengan indikator penilaiannya terdiri dari 5 pertanyaan Apakah bentuk media *pop up book* yang ada sudah jelas anak-anak, Apakah bentuk *pop up book* yang anak-anak lihat menarik,

Apakah bentuk media *pop up book* yang ada anak-anak suka, Bagaimana perasaan kalian ketika melihat media *pop up book* yang ibu buat? Senang atau tidak, Apakah kalian bisa melihat dan menunjukkan simbol-simbol huruf yang terdapat pada media *pop up book*. Jawaban ya dihitung dengan nilai poin 1 dan jawaban tidak dihitung dengan nilai poin 0.

Pada umumnya lembaga pendidikan khususnya di TKN Sutami berusaha atau mengupayakan agar perkembangan bahasa anak khususnya pada pra literasi menggunakan media *pop up book* dalam bentuk cerita rakyat. Upaya yang perlu dikembangkan oleh peneliti agar anak dapat melakukan kegiatan membaca atau menulis dengan di picu oleh dengan cerita rakyat yang terdapat dalam media *pop up book*. *Pop up book* sendiri ialah media yang jika dibuka gambarnya akan bergerak dan berdiri sendiri hal inilah yang membuat media ini sangat menarik untuk anak dan tidak membuat anak cepat bosan serta membuat anak antusias dan makin penasaran serta semangat untuk belajar.

Media pop-up book cerita rakyat memiliki peran strategis dalam mendukung tahap pra-literasi anak, yaitu fase di mana anak mulai mengenal huruf, kata, dan konsep membaca sebelum mampu membaca secara mandiri. Dengan desain visual yang menarik dan elemen interaktif tiga dimensi, pop-up book mampu merangsang rasa ingin tahu dan minat anak terhadap cerita (Pratiwi & Idrus 2024). Hal ini sangat penting bagi anak pada tahap pra-literasi, karena mereka cenderung belajar melalui pengalaman sensorik dan visual. Cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk pop-up book tidak hanya memperkenalkan anak pada narasi sederhana, tetapi juga memperkaya kosakata dan membantu mereka memahami alur cerita melalui ilustrasi (Hidayati dkk, 2020). Selain itu, media ini memungkinkan interaksi langsung antara anak dengan orang tua atau pendidik saat bercerita, menciptakan momen belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi. Dengan memanfaatkan cerita rakyat, pop-up book juga memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya lokal kepada anak sejak dini, membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan literasi dan kesadaran budaya di masa depan (Listyowati dkk, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa media *pop up book* benar-benar layak dan dapat di gunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun, dikarenakan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi melalui Cerita Rakyat Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, B. H. N. (2023). Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 442-453.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia 3 tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119-123.

- Handayani, S., Mariana, M., & Juita, A. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Pengembangan Kognitif AUD dengan Mengenal Angka 1-20 pada Anak Kelompok B. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 3(1), 43-52.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.
- Hidayati, I. M., Yasbiati, Y., & Nurzaman, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Kelompok A TK Sejahtera 4. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 152-163.
- Ita, E., & Wewe, M. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174-186.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Listyowati, A., Mumtazah, B. Z. A., Fadilla, D. Q., & Azizah, E. (2024). Pengembangan Buku Cerita Interaktif Berbasis Budaya Lokal. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(01), 246-250.
- Nasirun, M., Suprpti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200-206.
- Owa, A., Meka, M., & Ngura, E. T. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TKKN Nasaret Were. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 31-39.
- Pratiwi, P., & Idrus, N. A. (2024). Using Pop Up Book Media to Increase Interest in Reading: Study of Class II Students in Elementary Schools. *Pinisi Journal of Education*, 4(5), 96-109.
- Tegeh, I.M., Jampel, I.Y & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.